

Judul : Reformasi beasiswa LPDP: kombinasi investasi dan keadilan sosial
Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Reformasi Beasiswa LPDP

Kombinasi Investasi Dan Keadilan Sosial

ANGGOTA Komisi X DPR Bonnie Triyana mendorong pemberian beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menjadi kombinasi antara investasi dan keadilan sosial. Penerima beasiswa harus ditempatkan sesuai dengan keahlian agar potensi mereka tidak terbuang sia-sia.

"Kalau tidak, fenomena *brain drain* atau perpindahan kaum berpendidikan tinggi ke negara lain yang lebih maju akan terus berlangsung. Banyak penerima LPDP yang pulang dari luar negeri justru menjadi *over qualified*, melebihi kualifikasi yang dibutuhkan di dalam negeri," ujar Bonnie dalam keterangannya, Selasa (26/8/2025).

Dia menilai, ekosistem kerja dan riset di Indonesia masih belum mendukung pengembangan keahlian lulusan luar negeri. Akibatnya, kapasitas dan pengalaman mereka tidak dimanfaatkan secara optimal.

"Misalnya ada ahli nuklir, tetapi tak bisa mengembangkan ilmunya karena fasilitas dan kesempatan

riset sangat terbatas," tambah politikus PDI Perjuangan itu.

Selain itu, Bonnie juga mengusulkan agar batas usia maksimal pendaftar beasiswa LPDP dihapuskan. Aturan usia maksimal 35 tahun untuk jenjang magister dinilai diskriminatif dan menghambat potensi calon penerima yang sudah berpengalaman.

"Kadang ada yang usianya di atas 35 tahun, punya pengalaman dan potensi besar, tapi tidak bisa lagi daftar LPDP hanya karena umur," tegasnya.

Anggota Komisi X DPR Lita Machfud Arifin mendesak penambahan kuota afirmasi beasiswa LPDP bagi masyarakat di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T), kelompok prasejahtera, serta penyandang disabilitas. Menurutnya, kesenjangan akses beasiswa masih tinggi.

"Terutama masyarakat di daerah 3T yang menghadapi hambatan akses informasi dan kurang persiapan akademik. Kuota penerimaan relatif stagnan sehingga kompetisinya sangat tinggi," jelas legislator



Bonnie Triyana

Partai NasDem itu.

Anggota Komisi X DPR La Tinro La Tunrung turut menyoroti perlunya peningkatan dukungan LPDP untuk sektor kebudayaan. Alokasi dana abadi kebudayaan masih kecil dibandingkan pendidikan dan riset.

"Dukungan untuk kebudayaan

penting, karena anak muda kita sekarang lebih mengenal budaya Korea dan negara lain dibanding budaya bangsa sendiri," ujarnya.

Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Utama LPDP Sudarto menjelaskan, hingga Juli 2025 total dana abadi pendidikan mencapai Rp 126 triliun, dana abadi perguruan tinggi Rp10 triliun, dana abadi riset Rp 12,99 triliun, dan dana abadi kebudayaan Rp 5 triliun. Hasil pengelolaan atau yield investasi dari dana tersebut mencapai 7,11 persen per tahun.

"Pemanfaatan dana ini ditujukan untuk beasiswa pendidikan, riset, perguruan tinggi dan kebudayaan agar berdampak luas bagi kemajuan bangsa," terang Sudarto.

Menurutnya, jumlah penduduk usia kuliah (19-23 tahun) mencapai 17 juta jiwa, dengan enam juta di antaranya sedang menempuh pendidikan tinggi. Dari jumlah itu, sekitar satu juta mahasiswa merupakan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

"Di tengah jumlah mahasiswa yang sangat besar, ada keterbatasan pendanaan dari LPDP

maupun pemerintah. Karena itu kami harus bijak dalam mengelola beasiswa," jelasnya.

Sudarto mengungkapkan, LPDP memberikan batas usia lebih tinggi bagi program afirmasi, yakni hingga 47 tahun untuk jenjang magister. Hal itu diberikan karena rata-rata peserta afirmasi belum memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan, meski tetap berprestasi.

Selain itu, dia menekankan perlunya integrasi penerima manfaat dengan ekosistem industri, dunia kerja, dan riset di Tanah Air agar hasil studi mereka berdampak nyata.

"Sebelum berangkat, penerima beasiswa perlu dihubungkan dulu dengan sektor yang sesuai ekosistemnya, baik di dalam maupun luar negeri," katanya.

Sudarto memastikan, penerima beasiswa LPDP tetap wajib kembali ke Indonesia untuk mengabdikan setelah menyelesaikan studi. Penerima juga diberi kesempatan magang hingga dua tahun di organisasi atau perusahaan internasional. ■ PYB